

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Bidang Ekonomi dan Pembangunan Sumber Daya Manusia

Rian H. Msiren¹, Ade Irma A. Srem², Johanis R. Wanma³, Siane Florince Siwa⁴

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Indonesia.

* msirerian80@gmail.com

Abstract: Community participation is a crucial element in the development of human resources (HR) in a region. This study aims to: 1) Identify and analyze the level of community participation in HR development in Keder Lama Village, West Coastal District, Sarmi Regency; and 2) Identify and analyze methods to enhance community participation in improving HR capabilities in the area. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Primary data were obtained through interviews with the Village Head and Community Leaders of Keder Lama Village, while secondary data were sourced from journals and scholarly articles. The findings indicate that the level of economic participation of the Keder Lama Village community in HR development is very good, with active involvement in various activities or training related to enhancing HR capabilities. There are three main methods to improve HR capabilities in Keder Lama Village: tutoring, training, and the opening of job opportunities for the community.

Keywords: Community Participation; Economic Participation; HR Development

Abstrak: Partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) di suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui dan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan SDM di Kampung Keder Lama, Distrik Pantai Timur Bagian Barat, Kabupaten Sarmi; dan 2) Mengetahui dan menganalisis metode peningkatan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan SDM di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Kampung dan Tokoh Masyarakat Kampung Keder Lama, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi ekonomi masyarakat Kampung Keder Lama dalam pembangunan SDM sangat baik, dengan masyarakat yang aktif dalam berbagai kegiatan atau pelatihan terkait peningkatan kemampuan SDM. Terdapat tiga metode utama untuk meningkatkan kemampuan SDM di Kampung Keder Lama, yaitu bimbingan belajar, pelatihan, dan pembukaan lapangan kerja bagi masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat; Partisipasi Ekonomi; Pembangunan SDM

1. Pendahuluan

Pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional, demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik. Cohen dan Uphoff (1977) mengungkapkan bahwa Partisipasi masyarakat merupakan sumbangsih sukarela dari masyarakat selama proses pengambilan keputusan, dalam menjalankan program dimana mereka ikut menikmati manfaat dari program program tersebut serta dilibatkan dalam evaluasi program agar dapat Mengangkat Tingkat Kesejahteraan Mereka.

Di bulan agustus 2023 melalui Kuliah Kerja Nyata Universitas Cenderawasih (KKN UNCEN) angkatan 2020 di Kampung Keder Lama membantu sedikit peningkatan fasilitas kampung dan pelatihan-pelathan dengan masyarakat. Terlihat di sana partisipasi masyarakat masih kurang dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan. Fenomena yang di lihat oleh penelit yaitu ketika di adakan pelatihan Pembuatan Kecap Manis dari Kelapa oleh mahasiswa Universitas Cenderawasih, hanya sebagian masyarakat yang turut gabung yang terdiri dari para ibu-ibu yang mengambil bagian dalam proses pelatihan tersebut dan juga ada partsipasi guru dan siswa dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Atap Keder yang membantu mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Atap Keder.

Pembangunan yang maksudkan yaitu dalam bidang ekonomi dan bidang pendidikan. Fenomena yang terjadi yaitu pemanfaatan potensi alam yang masih kurang maksimal untuk di jadikan sesuatu yang menghasilkan nilai ekonomi terlihat dari masyarakat hanya baru menjual kelapa dalam bentuk buah ke pasar tradisional dan mengelola kelapa menjadi minyak *Virgin Coconut Oil* yang di jual ke Perusahaan PHICO (*Papua Insutry Coconut Home*) namun saat ini perusahaan PHICO (*papua home industry coconut home*) kabarnya sudah tidak beroperasi lagi sehingga masyarakat sulit untuk menjual produk lokal minyak kelapa khususnya dari Kampung Keder Lama.

Selanjutnya dari bidang pendidikan peneliti mendapat masalah yang di hadapi khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Atap Keder yaitu terdapat beberapa siswa/i yang belum bisa mengenal huruf dan menghitung yang sebenarnya sudah harus mereka pelajari di jenjang sebelumnya sehingga tidak merepotkan para guru SMP. Para guru mengaku bahwa mereka kewalahan dan tidak ada toleransi bagi anak-anak yang berkekeurangan jadi para guru akan tetap mengajarkan apa yang seharusnya di ajarkan di jenjang SMP. Maka itu penting untuk menjalankan metode peningkatan kemampuan SDM dari masyarakat kampung Keder Lama untuk membantu proses pembangunan SDM.

2. Kajian Literatur

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keikutsertaan, perhatian, dan sumbangan yang diberikan oleh kelompok yang berpartisipasi, dalam hal ini adalah masyarakat menurut pengertian (pasaribu, 1928:17). Menurut Nurman (2015:252) Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan, pemanfaatan sumber daya, pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembangunan desa.

Menurut Fithriadi, dkk. (1997) Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pembangunan yang terpusat pada masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berlanjut. Paul A. Samuelson dalam (Maslow 2010), Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Dari kedua teori di atas maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Partisipasi Ekonomi adalah keikutsertaan individu atau kelompok dalam memanfaatkan sumber daya yang ada baik SDA maupun SDM yang dimanfaatkan sebagai suatu usaha untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan

Konsep Pembangunan SDM

Menurut Simamora (2006:67), mengemukakan bahwa pembangunan SDM adalah perubahan menuju pola-pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan, yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungannya dan terhadap tujuan politiknya, dan yang memungkinkan warganya memperoleh kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri.

- Indikator Pembangunan SDM dalam penelitian ini yaitu Pendidikan, Menurut Suprpto (1975), pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.
- Tujuan Pembangunan SDM Hasibuan (1997:75) mengemukakan bahwa tujuan yang diharapkan dari pengembangan sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan supaya prestasi kerjanya baik dan mencapai hasil yang optimal.

Teori Kebudayaan Papua

Ki Hajar Dewantara dalam (INSANI 2019), Kebudayaan berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran.

Kebudayaan orang Papua dalam Sistem mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sistem mata pencaharian penduduk di Papua dipengaruhi oleh 4 (empat) zona ekologis yaitu, zona ekologis rawa dan pantai, dataran tinggi, dataran rendah dan pesisir. Orang-orang Papua yang hidup dan terikat pada zona ekologis yang berbeda-beda ini mewujudkan pola-pola kehidupan yang bervariasi sesuai dengan zona tersebut. Salah satunya adalah Kelompok suku bangsa yang mendiami zona ekologis kaki gunung dan lembah-lembah kecil; meliputi: daerah Sentani, Nimboran, Arso, Waris, Foya, Attam, Meyach, Sough. Ayamaru dan orang Muyu. Mata pencaharian utama mereka adalah berkebun, berburu dan beternak babi. (Rumsara 2015)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dari hasil wawancara Kepala Kampung dan Tokoh Masyarakat Kampung Keder Lama. Adapun data sekunder dihasilkan dari jurnal dan artikel.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Kampung Keder Lama terletak di sepanjang pesisir pantai timur bagian barat Kabupaten Sarmi. Kampung Keder Lama juga terkenal dengan produksi buah kelapa yang besar. Masyarakat memanfaatkan potensi ini sebagai usaha ekonomi seperti membuat Minyak Kelapa Murni atau biasa di bilang dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*) yang diproduksi oleh masyarakat sendiri dan menjadi sumber penghasilan masyarakat Kampung Keder Lama. Dalam penelitian ini informasinya diambil dengan bantuan teknologi yaitu wawancara langsung menggunakan *handphone* dengan warga masyarakat Kampung Keder Lama sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Wawancara

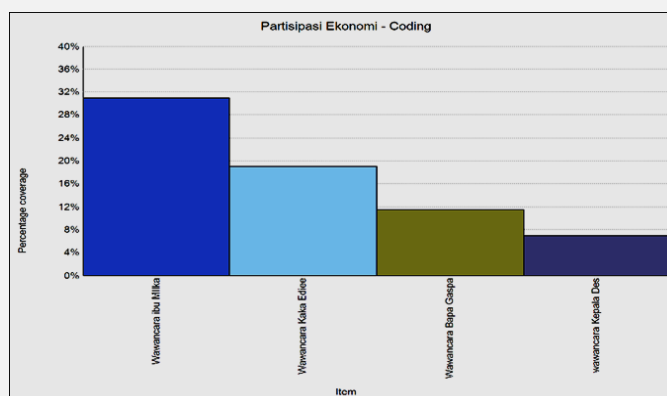
Nama Informan	Tanggal	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
Kepala Kampung Yulius D. Manibor	26/06/2024	12.00	Kediaman Kepala Kampung
Ibu Milka Numga	26/06/2024	09.00	Balai Kampung
Bpk. Gaspar Uduas	26/06/2024	16.00	Kediaman Bpk. Gaspar
Ediee Yawa	27/06/2024	12.00	Halaman rumah Ediee Yawa

Berdasarkan hasil wawancara ke-4 (empat) informan di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat kampung keder lama mempunyai keinginan besar sekali dan selalu hadir untuk mengambil bagian dalam setiap kegiatan dalam arti aktif berpartisipasi dalam bidang ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM. Dan masyarakat juga sekaligus memberikan beberapa pendapat mereka terkait bagaimana metode dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di kampung keder lama. Dan ada terdapat tiga solusi yang diberikan yaitu bimbingan belajar, permodalan dan penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat kampung Keder Lama yang disarankan oleh keempat informan di atas

Analisa Data

Bagaimana Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Kampung Keder Lama

1) Variabel Partisipasi Ekonomi

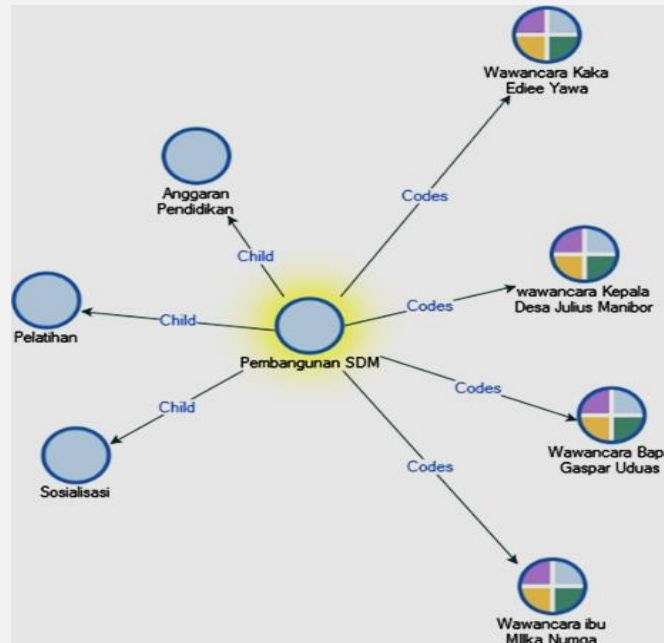
**Gambar 1.** Chart Coding Partisipasi Ekonomi

Dari gambar 1 di atas terlihat bahwa hasil pengkodean dari NVivo yakni Coding Partisipasi Ekonomi. Dari hasil coding memperlihatkan keempat responden aktif memberikan informasi-informasi yang ditanyakan oleh peneliti, dimana dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden tentang Partisipasi Ekonomi dapat direspon oleh Ibu Milka, kaka Ediee, Bapak Gaspar dan Kepala Kampung.

Informasi dari gambar 1 dapat disampaikan responden Ibu Milka Numga merespon sebanyak 31.08% artinya lebih banyak bercerita aktivitas kampung karena Ibu Milka adalah salah satu pelaku usaha ekonomi di Kampung Keder Lama dan yang pastinya mengetahui tentang partisipasi ekonomi karena Ibu Milka Numga sendiri adalah masyarakat Kampung Keder Lama yang pasti adalah yang merasakan dan melihat apa

yang terjadi selama ini di dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan informasi paling sedikit didapatkan sebaliknya dari kepala kampung Keder Lama sebanyak 7.08%.

2) Variabel Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM)

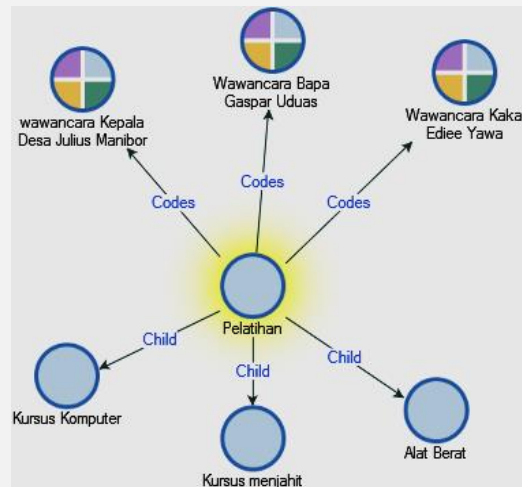


Gambar 2. Explore Coding Pembangunan SDM

Pada gambar 2 Explore Coding Pembangunan SDM yang didapatkan terdapat 4 (empat) informan yaitu Kepala Kampung Yulius D. Manibor, Bapak Gaspar Uduas, Ibu Milka dan Kaka Ediee Yawa. Dalam memberikan penyampaian informasi dan penjelasan, para informan beberapa kali menyebutkan bantuan kepada masyarakat kampung untuk meningkatkan kualitas SDM yaitu pelatihan, adanya Sosialisasi dan Anggaran Pendidikan. Sehingga dari hasil wawancara hasil coding pembangunan SDM terlihat pada gambar 4.8 sehingga diketahui terdapat 3 (tiga) indikator untuk meningkatkan pembangunan SDM khusus di kampung Keder Lama yaitu adanya dukungan anggaran untuk pendidikan, adanya pelatihan-pelatihan, dan Sosialisasi yang diharapkan.

Dari ketiga indikator yang telah ditemukan di atas yaitu dukungan anggaran untuk pendidikan, adanya pelatihan-pelatihan, dan Sosialisasi, peneliti melakukan analisis secara komprehensif dari tiga indikator sehingga dapat ditemukan jenis-jenis aktivitas yang terkandung didalam ketiga indikator yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pembangunan SDM melalui Pelatihan

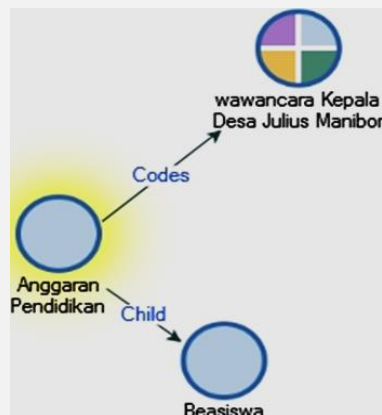


Gambar 3. Explore Coding Pelatihan

Dari gambar 3 yaitu explore coding untuk variabel pelatihan, peneliti mendapatkan informasi 3 (tiga) dari Kepala Kampung Yulius Manibor, kaka Ediee Yawa dan Bapak Gaspar Uduas. Dari hasil coding didapatkan pelatihan kursus komputer, kursus menjahit dan kursus mengemudi alat berat yang telah dilakukan di kampung keder. Sedangkan informan Ibu Milka tidak menyebutkan pelatihan tersebut karena Ibu Milka tidak diberikan pertanyaan terkait pelatihan apa saja yang pernah di ikuti oleh masyarakat

b) Pembangunan SDM Melalui Sosialisasi

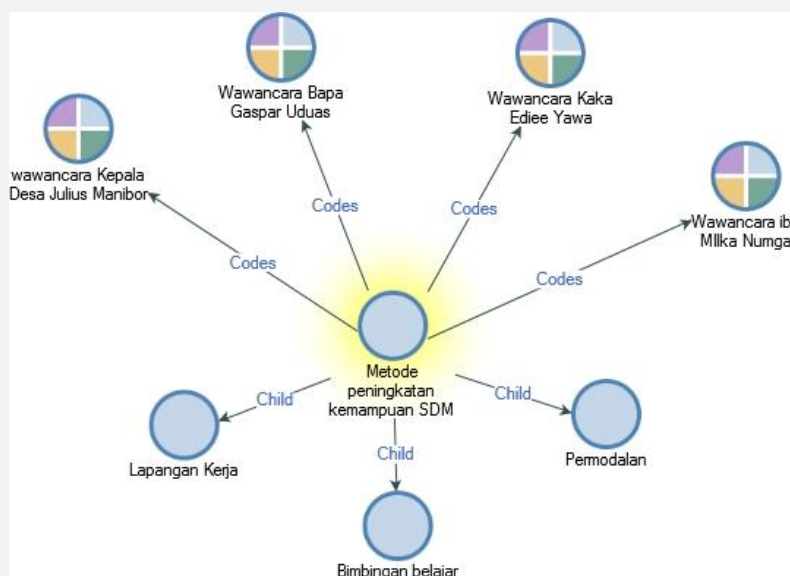
Dari Gambar 4 yaitu hasil coding Nvivo terkait Sosialisasi peneliti mendapatkan informasi dari 2 (dua) informan yaang berbicara mengenai sosialisasi apa saja yang biasa diadakan di Kampung Keder Lama yaitu menurut Bapak Gaspar Udas dan Kepala Desa Yulius Manibor bahwa ada dua kegiatan di dalam sosialisasi yang dilakukan di Kampung Keder Lama yaitu Sosialisasi Kesehatan yang biasa dilakukan dari Puskesmas Burtin dan Sosialisasi Pertanian yang diadakan dari Dinas Ketenagakerjaan.



Gambar 4. Pembangunan SDM Melalui Anggaran Pendidikan

Dari Gambar 4 yaitu hasil coding Nvivo terkait Anggaran Pendidikan peneliti mendapatkan informasi dari satu informan yaitu Kepala Kampung Yulius Manibor. Di dalam Anggaran Pendidikan didapatkan Anggaran dari pemerintah Kampung Keder Lama yaitu Beasiswa yang diberikan bagi anak-anak sekolah di Kampung sebagai salah satu bentuk peningkatan Sumber Daya Manusia di Kampung Keder Lama. Ketiga informan lainnya tidak memberikan informasi dikarenakan pertanyaan wawancara terkait anggaran pendidikan hanya di tujukan kepada Kepala Kampung Yulius Manibor terkait informasi anggaran apa yang diberikan oleh pemerintah kampung untuk menunjang pendidikan masyarakat Kampung Keder Lama

Bagaimana Metode dalam meningkatkan Partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas SDM



Gambar 5. Explore Coding Metode dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Dari Gambar 5 hasil coding Nvivo terkait Metode Peningkatan Kualitas SDM peneliti mendapatkan informasi dari 4 (empat) informan yaitu Kepala Kampung Yulius Manibor, Bapak Gaspar Uduas, Ibu Milka Numga, dan Kaka Ediee Yawa bahwa untuk meningkatkan kualitas SDM ialah penyediaan Lapangan Kerja, Permodalan, dan Bimbingan Belajar bagi masyarakat Kampung Keder Lama.

4.2. Pembahasan

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Kampung Keder Lama

Dari hasil olah data yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa masyarakat di kampung keder lama memiliki tingkat partisipasi dibidang ekonomi dapat dikatakan cukup aktif. Hal ini dibuktikan dari cuplikan kata-kata yang selalu diulang yaitu “masyarakat selalu mengambil bagian”, “masyarakat antusias”, “kaka terus mendorong pemuda” dan “masyarakat selalu punya kerinduan”.

Pernyataan-pernyataan tersebut menggambarkan sikap positif dan motivasi yang kuat dari masyarakat dalam mengambil bagian dalam aktivitas ekonomi. Hal ini menunjukkan

bahwa mereka memiliki kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kualitas hidup. Dari kalimat-kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kampung Keder Lama memiliki semangat dan antusiasme yang tinggi dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Ecin Sante, dkk (2023) dengan topik Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi (Studi: Desa Tabulo Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat yang terlibat secara aktif dalam pembangunan ekonomi lokal cenderung memiliki semangat yang lebih tinggi dalam berpartisipasi dan memiliki kesadaran yang lebih besar tentang peran mereka dalam pembangunan ekonomi lokal. Masyarakat yang memiliki kesadaran yang tinggi dalam berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi lokal cenderung memiliki semangat yang lebih tinggi dalam berpartisipasi dan memiliki kesadaran yang lebih besar tentang peran mereka dalam pembangunan ekonomi lokal.

Menurut Gambar 1 hasil coding Partisipasi Ekonomi peneliti mendapatkan informasi terbanyak dari Ibu Milka selaku Tokoh Masyarakat dan juga salah satu pelaku usaha ekonomi yaitu dengan persentase sebesar 31.08%. Hasil wawancara didapatkan informasi terbanyak oleh Ibu Milka karena peneliti hanya memberikan pertanyaan khusus terkait Partisipasi Ekonomi dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia kepada Ibu Milka karena melalui hasil observasi oleh peneliti Ibu Milka adalah salah satu tokoh masyarakat perempuan yang aktif dalam kegiatan ekonomi. Ibu Milka juga pernah di bawa oleh perusahaan PHICO (*papua home industry coconut oil*) menjuarai lomba produksi VCO (*virgin coconut oil*) terbaik dari Papua yang di adakan di Aceh di tahun 2017. Dan sampai saat ini Ibu Milka masih memproduksi Minyak Kelapa yang membuat peneliti tertarik untuk bertanya terkait Partisipasi Ekonomi kepada Ibu Milka. Dari hasil wawancara Ibu Milka mengatakan bahwa produksi Minyak Kelapa terus dilakukan namun saat ini sejak perusahaan PHICO (*papua home industry coconut oil*) berhenti beroperasi, Ibu Milka dan masyarakat mengalami kesulitan dalam memasarkan minyak yang sudah di olah karena belum tahu mau di jual ke mana sehingga kadang hanya dikonsumsi sendiri.

Selain itu ada informasi juga yang didapatkan dari Kaka Ediee Yawa yang juga tokoh masyarakat dan juga pelaku usaha yang mengelola usaha Buah Kakao. Kk Ediee mengungkapkan bahwa masyarakat selalu mengambil bagian di dalam kegiatan Pembangunan SDM. Kk Ediee juga menceritakan tentang perkembangan produksi Buah Kakao di Kampung Keder Lama, Kk Ediee mengatakan produksi Buah Kakao saat ini baru hanya dia yang sedang mengolah kembali Buah Kakao untuk di jual dikarenakan harga ekonomi dari Buah Kakao yang sedang baik. Selain itu Kk Ediee juga mengatakan masyarakat Kampung Keder Lama khususnya para pemuda sering mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia yang diadakan di Kampung Keder Lama namun kendala yang dihadapi yaitu ketika masyarakat pergi mengikuti pelatihan dan sepulang dari sana mereka tidak bisa menerapkan dan mengembangkan ilmu yang mereka dapatkan karena tidak difasilitasi dengan sarana yang di butuhkan. Dan juga Kk Ediee mengungkapkan bahwa masyarakat membutuhkan lapangan pekerjaan agar bisa memanfaatkan potensi yang mereka miliki.

Selanjutnya ada Bapak Gaspar Uduas yaitu informan tokoh masyarakat dan juga sekaligus Perawat di Pustu Keder yang berpendapat bahwa masyarakat mempunyai kerinduan dan selalu ikut serta dalam setiap kegiatan yang bertujuan untuk pembangunan SDM seperti pelatihan dan sosialisasi. Bapak Gaspar juga selaku Perawat di Pustu Keder mengatakan bahwa sering dilakukan sosialisasi kesehatan dari Puskesmas bagi masyarakat.

Terakhir yaitu Informasi dari Kepala Kampung Keder Lama Yulius D. Manibor. Bapak Yulius juga mengungkapkan bahwa masyarakat sangat aktif dalam kegiatan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Bapak Yulius mengatakan bahwa ada beberapa program kampung yang dibuat untuk menaikkan kesejahteraan masyarakat salah satunya penganggaran biaya pendidikan melalui beasiswa bagi anak-anak di Kampung Keder Lama.

Dampak dari hasil penelitian dapat dikaitkan dengan landasan teori SDM dan Budaya Papua:

1) Landasan Teori SDM

- Tingkat partisipasi masyarakat Kampung Keder Lama dalam bidang ekonomi menunjukkan potensi pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang kuat. Masyarakat aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi, menunjukkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk berkontribusi dalam pembangunan lokal.
- Tingginya motivasi dan antusiasme masyarakat dalam mengambil bagian dalam aktivitas ekonomi dapat dijadikan indikator bahwa mereka memiliki kemauan dan tekad untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan mereka, sehingga meningkatkan kualitas SDM secara keseluruhan.

2) Landasan Teori Budaya Papua

- Budaya Papua, yang kaya dengan nilai-nilai kebersamaan dan gotong-royong, mungkin menjadi faktor yang mendorong tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam bidang ekonomi. Konsep "masyarakat selalu mengambil bagian" dan "masyarakat antusias" mencerminkan semangat kerjasama dan kolaborasi yang kuat dalam masyarakat Papua.
- Dalam konteks budaya Papua, penting untuk memahami peran sentral "kaka" atau figur senior yang terus mendorong pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Hal ini mencerminkan sistem nilai budaya yang menghargai pendidikan dan pelatihan, serta memberikan dukungan dan bimbingan kepada generasi muda untuk mencapai potensi SDM di kampung Keder.

Metode dalam meningkatkan kemampuan SDM di Kampung Keder Lama

Dari hasil olah data yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa metode dalam meningkatkan kemampuan SDM ada 3 (tiga) yaitu metode bimbingan belajar, Pelatihan, dan metode sosialisasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu:

- 1) Bimbingan Belajar. Studi oleh Suharto dan Nugraheni (2020) yang dilakukan di Banyuwangi menyelidiki efektivitas program bimbingan belajar terhadap peningkatan prestasi akademik siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan belajar yang terstruktur dan fokus pada pemahaman materi dapat memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa.
- 2) Pelatihan. Penelitian oleh Wulandari dan Pujiyanto (2019) mengenai program pelatihan keterampilan kerja di Purwokerto menunjukkan bahwa pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja dan melibatkan pendekatan praktis dapat meningkatkan kemampuan keterampilan dan peluang kerja bagi peserta pelatihan.
- 3) Metode Sosialisasi. Penelitian oleh Novianti, Irawanto, dan Suhartono (2021) yang dilakukan di Semarang membahas peran metode sosialisasi dalam meningkatkan adaptasi masyarakat lokal. Studi ini menemukan bahwa metode sosialisasi yang melibatkan masyarakat kampung, kegiatan pengenalan, dan mentorship dapat

membantu masyarakat beradaptasi dengan lebih baik dan memiliki dampak positif pada kesejahteraan masyarakat kampung.

Metode-metode yang telah ditemukan dari hasil penelitian dapat diterapkan di Kampung Keder lama hal ini berkaitan dengan teori MSDM yaitu *Human Capital Theory* (Gary Becker, 1964) dan *Attachment Theory* (Mary Ainsworth, 1990) bahwa dengan memberikan akses dan kesempatan bagi penduduk Kampung Keder untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui bimbingan belajar dan pelatihan, hal ini dapat dianggap sebagai investasi dalam sumber daya manusia di kampung keder. Dengan meningkatkan kapabilitas dan produktivitas individu dalam Kampung Keder, hal ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Melalui metode sosialisasi menurut *Attachment Theory* yang memperkuat hubungan antara individu dan komunitas di Kampung Keder, dapat dibangun ikatan emosional yang kuat dan rasa keterikatan yang positif antara penduduk dan kampung mereka. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan, komitmen, dan loyalitas individu terhadap kampung mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada partisipasi aktif dalam pembangunan dan pemajuan kampung.

Berkaitan teori budaya Papua dengan penelitian ini, penggunaan teori Budaya Melanesia dapat membantu memahami keberagaman budaya yang dapat ditemui di Kampung Keder tentang berbagai kelompok etnis atau sub kelompok di kampung. Dalam konteks metode bimbingan belajar, pelatihan, dan metode sosialisasi, pola-pola budaya yang serupa atau berbeda mempengaruhi pemilihan metode yang digunakan. Misalnya, jika terdapat kelompok etnis yang memiliki tradisi lisan yang kuat, pendekatan pembelajaran berbasis cerita dan dongeng dapat lebih efektif dalam bimbingan belajar.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam bidang ekonomi untuk pembangunan sumber daya manusia (SDM) di Kampung Keder Lama tergolong cukup aktif. Masyarakat menunjukkan keterlibatan yang signifikan dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas SDM. Tiga metode utama yang diidentifikasi untuk meningkatkan kemampuan SDM di kampung ini adalah bimbingan belajar, pelatihan, dan metode sosialisasi.

5.2. Saran

Sebagai langkah ke depan, perhatian dari pemerintah Kampung Keder Lama sangat diperlukan untuk memfasilitasi masyarakat dengan sarana yang memadai dan memberikan dukungan modal bagi mereka yang ingin memulai dan mengembangkan usaha ekonomi. Selain itu, kegiatan pembangunan SDM seperti pelatihan, sosialisasi, dan pemberdayaan perlu ditingkatkan untuk membantu masyarakat dalam mengelola potensi alam yang ada di Kampung Keder. Program-program ini dapat diimplementasikan melalui inisiatif pemerintah Kampung Keder Lama. Selanjutnya, menjalin kemitraan dengan donatur dari luar atau pengusaha dapat menjadi strategi yang efektif untuk membantu masyarakat dalam mengelola produksi Minyak Kelapa Murni. Hal ini penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, mengingat ketergantungan pada perusahaan seperti PHICO yang dikelola oleh Bappeda bisa menjadi risiko jika anggaran tiba-tiba

terhenti. Terakhir, perbaikan pasar tradisional yang sudah lama tidak digunakan perlu dilakukan untuk memudahkan akses antara pedagang dan pembeli. Meningkatkan aktivitas di pasar tradisional ini sangat vital untuk memastikan kelancaran perputaran roda perekonomian di Kampung Keder Lama.

Daftar Pustaka

- Becker, G. S. (1964). Human capita. *New York: N ational Bureau of Economic R esearch*.
- Cohen daan Uphoff. 1977. *Rural Development: Concept and Measures for Project Design, Implementation, and Evaluating*. New York: Coenel University.
- Ecin, Sante dkk. 2023. ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA (Studi: Desa Tabulo Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo). Vol 23 No 1
- Nurman. 2015. Gerakan Pemimpin dalam Birokrasi. Yogyakarta, Yogya Press.
- Pasaribu, I.L., dan Simajuntak, B. (1982). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Tarsito.
- Rumsara, E. H. (2015). Memahami Kebudayaan Lokal Papua : Suatu Pendekatan Pembangunan Yang Manusiawi Di Tanah Papua. *Jurnal Ekologi Birokrasi*, 1(1), 47–58.
- Simamora, 2006. *Perencanaan Pembangunan*, Sinar harapan, Jakarta.